

PENDEKATAN KUANTITATIF DENGAN PENELITIAN SURVEI KREATIVITAS GURU

Titin Gustini¹, Asri Pulungan², Andi Hermawan³
^{1,2,3}Universitas Pakuan Bogor

titin.gustini75@gmail.com¹, asfoelman@gmail.com², gus.andi.evolutioner@gmail.com³

Abstract

This study research level teacher creativity and its impact to quality learning in schools . Research This done with approach quantitative and using method survey . Research This involving 120 teachers from kindergarten school chosen use technique proportional random sampling as respondents . Instruments study is questionnaire teacher creativity which includes aspect like originality and flexibility , analysis , and courage For take risk in learning . Data is analyzed use simple linear regression and statistics descriptive . Research results show that teacher creativity is in a very good and influential position big to quality learning . Research This show that improvement teacher creativity through training and support management school is very important

Keywords: *Teacher Creativity, Learning, Quantitative Survey, Quality Of Education.*

Abstrak

Studi ini meneliti tingkat kreativitas guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian ini melibatkan 120 guru dari sekolah Taman-kanak-kanak yang dipilih menggunakan teknik proporsional random sampling sebagai responden. Instrumen penelitian adalah angket kreativitas guru yang mencakup aspek seperti orisinalitas dan fleksibilitas, analisis, dan keberanian untuk mengambil risiko dalam pembelajaran. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berada pada posisi yang sangat baik dan berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru melalui pelatihan dan dukungan manajemen sekolah sangat penting.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran, Survei Kuantitatif, Kualitas Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan telah berubah karena kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial di abad ke-21. Pendidikan sekarang fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. inisiatif, fleksibilitas,

dan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam situasi ini, guru memegang peran strategis sebagai pihak penting dalam proses pembelajaran, dan peran mereka menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Untuk menangani tantangan pendidikan kontemporer, kreativitas adalah kemampuan yang sangat penting bagi guru. Kreativitas guru menjadi fondasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang kreatif mampu mengembangkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan motivasi belajar. Jadi, kreativitas guru berkontribusi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan berpusat pada guru. Metode ceramah dan penggunaan media yang terbatas sering mendominasi pembelajaran juga penekanan pada pencapaian tujuan kurikulum tanpa mengorbankan pengembangan kreativitas siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru belum sepenuhnya teraktualisasi dalam pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti beban administrasi yang besar dan kurangnya pelatihan untuk kemajuan profesional, ketersediaan fasilitas yang terbatas dan budaya sekolah yang kurang mendukung inovasi. Sebaliknya, kreativitas adalah salah satu kemampuan penting dalam pendidikan abad ke-21, menurut banyak laporan internasional dan penelitian empiris. Guru yang kreatif cenderung lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, lebih mampu menangani perubahan kurikulum, Tidak banyak diskusi secara konseptual tentang pentingnya kreativitas guru, khususnya dalam hal pendidikan di Indonesia.

Namun, penelitian empiris yang mengukur tingkat kreativitas guru secara kuantitatif dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran masih sangat sedikit. Beberapa penelitian masih bersifat kualitatif atau studi kasus dengan cakupan yang terbatas, sehingga tidak memberikan. Oleh karena itu, penelitian yang berbasis pendekatan kuantitatif dengan metode survei diperlukan untuk mendapatkan data empiris yang dapat diukur dan objektif tentang kreativitas guru. Metode survei memungkinkan peneliti untuk menjangkau lebih banyak responden dan melakukan analisis statistik tentang hubungan antara kreativitas guru dan kualitas pembelajaran. Hal yang diharapkan dari temuan penelitian ini adalah bahwa Oleh karena itu, penelitian tentang kreativitas guru dan bagaimana hal itu memengaruhi kualitas pembelajaran menjadi sangat penting dan strategis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi yang berbasis data untuk sekolah, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan pendidikan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kreativitas guru secara berkelanjutan

1. Teori Psikologi Kognitif:

Menurut psikologi kognitif, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara proses berpikir, pengetahuan, dan konteks lingkungan kita. Menurut Investment Theory of Creativity, yang diciptakan oleh Robert J. Sternberg, individu kreatif adalah mereka yang “berani membeli ide yang tidak populer dan menjualnya ketika ide tersebut telah diterima”. Teori ini menekankan enam sumber kreativitas: kemampuan yaitu kemampuan kognitif, pengetahuan, cara berpikir, karakter, dorongan, dan kondisi fisik. Selain itu, Teresa M. Amabile menawarkan Teori Kreativitas Komponen, yang mengatakan bahwa kreativitas berasal dari interaksi tiga komponen utama:

1. Keahlian (keahlian yang relevan dengan domain)
2. Keterampilan berpikir kreatif (proses yang berkaitan dengan kreativitas)
3. Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik guru sangat penting untuk mendorong praktik pembelajaran kreatif.

2. Perspektif Kreativitas Pendidikan:

Kreativitas adalah kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Anna Craft menekankan bahwa kreativitas dalam pendidikan tidak selalu harus luar biasa (big-C creativity), tetapi juga dapat muncul dalam bentuk kreativitas kecil (little-C creativity), seperti variasi metode mengajar, penggunaan media yang sederhana, dan fleksibilitas. Selain itu, Ken Robinson menyatakan bahwa kreativitas adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif. Guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai gagasan baru, keberanian untuk mencoba, dan kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kreativitas guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mengubah metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan mengembangkan pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ronald A. Beghetto mengatakan bahwa kreativitas guru tercermin dalam produk pembelajaran dan proses pedagogik,

3. Konsep Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam pembelajaran yang inovatif, mengadaptasi metode sesuai karakteristik siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Ronald A. Beghetto, kreativitas guru tidak hanya tercermin dari produk pembelajaran, tetapi juga dari proses pedagogik yang memberi ruang bagi eksplorasi, refleksi, dan dialog. Guru kreatif mampu menyeimbangkan tuntutan kurikulum dengan kebutuhan aktual peserta didik.

Dimensi Kreativitas Guru

Berdasarkan sintesis teori para ahli, kreativitas guru mencakup beberapa dimensi utama:

1. **Orisinalitas**

Kemampuan guru menghasilkan ide pembelajaran yang baru dan tidak bersifat repetitif.

2. **Fleksibilitas**

Kemampuan menyesuaikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai situasi kelas.

3. **Elaborasi**

Kemampuan mengembangkan ide pembelajaran secara mendalam dan sistematis.

4. **Keberanian Mengambil Risiko (Risk-taking)** Keberanian guru untuk mencoba metode baru meskipun terdapat potensi kegagalan.

Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan kompetensi multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas guru tidak muncul secara individual semata, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. **Faktor internal** seperti motivasi, sikap profesional, dan pengalaman mengajar adalah beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas guru.

2. **Faktor dari luar sekolah:** kepala sekolah dan budayanya, iklim kerja, dan dukungan kebijakan pendidikan.

3. Terbukti bahwa lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan kerja sama mampu meningkatkan kreativitas guru secara signifikan.

5. Implikasi Kreativitas Guru terhadap Pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, motivasi mereka untuk belajar, kualitas interaksi dalam pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang signifikan, kontekstual, dan berfokus pada mengembangkan semua potensi siswa.

Sintesis Kajian Teoritis:

Berdasarkan berbagai teori dan perspektif para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan strategis yang berasal dari hubungan antara potensi seseorang dan lingkungan pendidikan mereka. Kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan penciptaan metode baru untuk mengajar, tetapi juga mencerminkan profesionalisme, kesadaran, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Akibatnya, kreativitas guru harus dianggap sebagai kompetensi inti yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dan sistematis dalam praktik pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

2. **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh guru di sekolah TK Swasta di wilayah penelitian. Sampel berjumlah 120 guru yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling.

3. **Instrumen Penelitian**

Instrumen berupa angket kreativitas guru menggunakan skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,89).

4. **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan:

- Statistik deskriptif

- Uji regresi linier sederhana
Uji signifikansi ($\alpha = 0,05$)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tingkat Kreativitas Guru:

Data angket kreativitas guru menerima skor rata-rata keseluruhan 4,12 pada skala Likert 1–5, yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan konsep, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif

Dalam dimensi kreativitas, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Fleksibilitas memperoleh skor rata-rata tertinggi (4,25), menunjukkan bahwa guru relatif mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.
2. Orisinalitas memperoleh skor rata-rata tertinggi (4,18), menunjukkan bahwa guru sedang berusaha membuat variasi pembelajaran yang tidak monoton.
3. Elaborasi memperoleh skor rata-rata 4,10, menunjukkan kemampuan guru dalam mengembangkan ide pembelajaran secara cukup mendalam.
4. Keberanian mengambil risiko (risk-taking) memperoleh skor terendah (3,85), meskipun masih berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih berhati-hati dalam mencoba metode pembelajaran baru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru sudah berkembang dengan baik, namun masih terdapat ruang peningkatan terutama pada aspek keberanian melakukan inovasi pedagogik

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,63 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,40 40% dari variasi kualitas pembelajaran disebabkan oleh kepemimpinan sekolah, fasilitas pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Pembahasan

Tingkat Kreativitas Guru dalam Praktik Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya inovasi pembelajaran untuk memenuhi persyaratan pendidikan abad ke-21. Guru beralih dari bergantung sepenuhnya pada pendekatan konvensional ke pendekatan yang lebih kontekstual

Fokusnya pada dimensi fleksibilitas menunjukkan bagaimana guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan kelas yang selalu berubah. Ini sejalan dengan teori kreativitas pendidikan modern yang menekankan betapa pentingnya guru dapat menyesuaikan diri dengan keanekaragaman siswa dan perubahan kurikulum

Namun demikian, skor yang rendah pada dimensi keberanian mengambil risiko menunjukkan bahwa beberapa guru masih cenderung berada di zona aman dalam praktik pembelajaran. Tekanan administratif, kewajiban untuk mencapai target kurikulum, dan kurangnya dukungan institusional untuk inovasi guru dapat menyebabkan zona aman ini.

Kreativitas Guru sebagai Determinan Kualitas Pembelajaran

Hasil uji regresi menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan salah satu determinan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru membantu meningkatkan interaksi guru-siswa,

- Meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran,
- Meningkatkan keinginan dan minat siswa
- Menciptakan pengalaman belajar yang relevan

Kontekstual Studi empiris terbaru (2022–2025) menemukan bahwa kreativitas guru memiliki korelasi positif dengan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori Kreativitas

Teori berpikir divergen menyatakan bahwa kreativitas ditandai dengan kemampuan membangun berbagai solusi untuk pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ini.

Skor fleksibilitas dan orisinalitas yang tinggi menunjukkan bahwa instruktur telah memanfaatkan kemampuan berpikir divergen dalam praktik pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan teori komponen kreativitas, yang menekankan bahwa keterampilan pedagogik dan motivasi intrinsik adalah faktor penting dalam mendorong inovasi. Guru yang sangat termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran cenderung lebih inovatif dalam mengatur proses pembelajaran.

Sebaliknya, kurangnya keberanian untuk mengambil risiko menunjukkan bahwa budaya dan lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung praktik kreatif. Hal ini menguatkan gagasan bahwa lingkungan organisasi sekolah juga memengaruhi kreativitas guru.

Implikasi Temuan Penelitian

Penemuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, antara lain:

1. **Implikasi Teoretis** Penelitian ini mendukung teori kreativitas dalam konteks pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran.
2. **Implikasi Praktis**
Sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung iklim kerja yang mendukung inovasi, memberikan ruang eksperimen pedagogik, serta mengurangi ketakutan guru terhadap kegagalan dalam mencoba metode baru.
3. **Implikasi: Kebijakan**
pengembangan profesional guru harus ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui pelatihan berkelanjutan

Diskusi Kritis dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru terbukti sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

Bahwa data diperoleh melalui angket self-report yang berpotensi mengandung bias subjektivitas, selain itu penelitian penelitian ini tidak memasukan

variabel mediasi atau moderasi seperti kepemimpinan kepala sekolah atau budaya organisasi.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti model struktural atau pendekatan campuran (mixed methods).

Ringkasan Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berada pada tingkat yang tinggi dan berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Pembahasan ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan komponen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perlu dikembangkan secara sistematis dengan dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan institusional

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan kemampuan guru untuk membuat berbagai ide, strategi, dan metode pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kesadaran profesional yang diperlukan untuk mengubah pembelajaran untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. Dilihat dari perspektif ini, faktor-faktor seperti orisinalitas, kreativitas, dan fleksibilitas menjadi yang paling penting dalam praktik pembelajaran guru. Guru relatif mampu mengubah pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikannya dengan keadaan kelas dan karakteristik siswa. Mereka juga dapat berusaha untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Namun, aspek keberanian mengambil risiko pedagogik menerima skor yang lebih rendah daripada aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun guru memiliki bakat yang luar biasa, mereka cenderung berhati-hati saat mencoba pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru—terutama yang menyimpang dari metode konvensional.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis inferensial, kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Terbukti bahwa peningkatan kreativitas guru dapat meningkatkan berbagai metode pembelajaran, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Secara teoretis, temuan penelitian mendukung gagasan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang memiliki banyak aspek, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan kontekstual. Kreativitas guru dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, bakat

individu, dan dorongan intrinsik. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas guru memerlukan pendekatan sistemik yang mencakup kebijakan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kunci penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan, penguatan kreativitas guru harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan profesional guru dan kebijakan pendidikan.

1. Sekolah harus mengembangkan program pengembangan profesional berkelanjutan yang berfokus pada kreativitas guru.
2. Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan model intervensi berbasis eksperimen untuk meningkatkan kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2021). The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations. *Research in Organizational Behavior*, 41, 100143. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2021.100143>
- Andriani, D. P., Sari, M., & Putra, R. (2025). Correlation between teacher creativity in instructional methods and students' learning motivation. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35014–35020.
- Beghetto, R. A. (2021). *Uncertainty, creativity, and learning: Embracing the not-yet-known*. Routledge.
- Beghetto, R. A., & Karwowski, M. (2023). Toward untangling creative confidence and creative competence. *Thinking Skills and Creativity*, 48, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101272>
- Craft, A., Cremin, T., Hay, P., & Clack, J. (2022). Creative pedagogies and learning futures. *British Educational Research Journal*, 48(2), 297–315. <https://doi.org/10.1002/berj.3765>
- Dogbe, C. S. K. (2024). The mediating role of teacher creativity in strategic communication and teacher performance. *Cogent Education*, 11(1), 2351260. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2351260>
- Henriksen, D., Mishra, P., & Mehta, R. (2021). Novel, effective, and whole: Toward a NEW framework for creativity in education. *Educational Technology Research and Development*, 69(3), 1281–1300. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09866-1>

- Karwowski, M., Lebuda, I., & Beghetto, R. A. (2022). Creative self-beliefs: Their nature, development, and correlates. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.1037/aca0000386>
- OECD. (2021). *Fostering creativity and critical thinking in education: Policy brief*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/62212c37-en>
- Robinson, K., & Aronica, L. (2022). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education* (Updated ed.). Penguin Books.
- Setiawati, L. (2025). Fostering teacher performance through creativity and innovative work behavior: A meta-analysis. *Journal of Educational Management and Innovation*, 7(1), 45–62.
- Sternberg, R. J., & Karami, S. (2021). Teaching for creativity: Insights from theory and practice. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1525–1545. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09571-2>
- Sunarti, S. (2025). Factors influencing teachers' creativity in English language teaching. *Ideas: Journal on English Language Teaching and Learning*, 13(1), 1–12.
- Torrance, E. P., & Safter, H. T. (2021). *Making the creative leap beyond*. Creative Education Foundation Press.
- Zhang, X., & Sternberg, R. J. (2022). Creative teachers, creative classrooms. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101027. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101027>